

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang dipakai pada penelitian kali ini yakni menggunakan pendekatan *mixed method* atau metode campuran adalah suatu prosedur untuk mengumpulkan, menganalisis serta mencampurkan data dari metode kuantitatif dan kualitatif dalam suatu penelitian atau serangkaian penelitian untuk memahami permasalahan pada penelitian, (Creswell & Plano Clark 2015, 1088).

Model penelitian yang digunakan oleh peneliti yakni *Education Design Research* (EDR). Jenis penelitian pengembangan pendidikan dipilih oleh peneliti, sebab penelitian ini difokuskan untuk mengembangkan media pembelajaran *Powerpoint* dalam bercerita untuk memfasilitasi perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun.

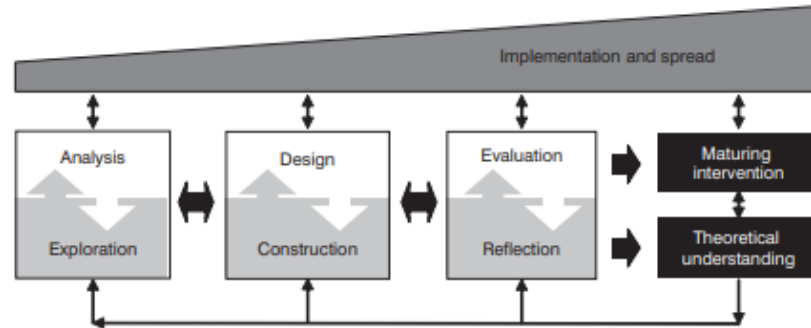
Barab dan Squire (dalam Lidinillah, 2017, hlm.3) mengemukakan definisi dari *Education Design Research* (EDR) yakni “serangkaian pendekatan, dengan maksud untuk menghasilkan teori-teori baru, artefak, dan model praktis yang menjelaskan dan berpotensi berdampak pada pembelajaran dengan pengaturan yang alami (*naturalistic*)”. Sedangkan menurut Plomp (dalam Lidinillah, 2017, hlm.4) *Design Research* adalah

Suatu kajian sistematis tentang merancang, mengembangkan dan mengevaluasi intervensi pendidikan (seperti program, strategi dan bahan pembelajaran, produk dan sistem) sebagai solusi untuk memecahkan masalah yang kompleks dalam praktik pendidikan, yang juga bertujuan untuk memajukan pengetahuan kita tentang karakteristik dari intervensi-intervensi tersebut serta proses perancangan dan pengembangannya.

Selain itu EDR juga dipandang sebagai model penelitian yang mengembangkan produk yang baru atau mengembangkan produk yang memang sudah lama agar lebih efektif dan efisien sebagai sebuah solusi dari permasalahan dalam pendidikan. Oleh sebab itu metode penelitian EDR cocok digunakan pada penelitian ini agar anak mendapatkan pengalaman belajar baru yang tidak membosankan dalam proses pembelajaran. Peneliti mengembangkan media

pembelajaran *Powerpoint* dalam bercerita untuk memfasilitasi perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun.

Adapun prosedur dan langkah penelitian ini berlandaskan pada model pengembangan EDR karya McKenny dan Reeves. Model generik dari EDR disajikan dalam gambar 3.2



Gambar 3. 1 : Model generik EDR (McKenny & Reeves, 2012)

Pada gambar 3.1 diatas menjelaskan bahwa penelitian EDR memiliki tiga tahap utama. Berikut ini adalah tahapan penelitian yang akan dilakukan

3.1.1. Tahap Analisis dan Eksplorasi (*Analysis and Exploration*)

Tahap analisis merupakan tahap penelitian yang dilakukan lakukan dengan cara menganalisis serta mengeksplorasi permasalahan melalui studi pendahuluan. Studi pendahuluan menggunakan metode wawancara dan studi literature.

Langkah pertama pada tahap analisis ini adalah orientasi awal. Pada langkah ini peneliti menganalisis masalah melalui studi pendahuluan di tempat penelitian. Aspek yang diteliti berupa pengembangan media pembelajaran *Powerpoint* dalam bercerita untuk memfasilitasi perkembangan anak. Oleh karena itu peneliti melakukan analisis terlebih dahulu dan melakukan eksplorasi permasalahan melalui analisis kebutuhan yang ada di lapangan dan kajian literature mengenai media pembelajaran *Powerpoint* dengan melakukan studi pendahuluan di tempat penelitian dengan menggunakan teknik wawancara. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan lapangan dalam observasi dan wawancara bersama guru kelas di TK Pertiwi DWP peneliti memperoleh informasi bahwa perkembangan bahasa di TK Pertiwi DWP ini belum optimal, kemudian dalam

segi media pembelajaran untuk memfasilitasi perkembangan bahasa anak belum optimal.

Derdasarkan dari hasil analisis kebutuhan di lapangan dan studi literature, penulis menemukan sebuah solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Solusinya yaitu membuat rancangan media pembelajaran yang efektif dan menarik yakni media pembelajaran *Powerpoint* dalam bercerita untuk memfasilitasi perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun.

3.1.2. Tahap Desain dan Kontruksi (*Design and Contruction*)

Tahap kedua dari metode penelitian EDR yakni desain dan kontruksi. McKenney & Reves (2012, hlm 79) menuliskan bahwa “selama desain dan kontruksi, proses yang terpadu diikuti dan didokumentasikan untuk sampai pada solusi temporer untuk suatu masalah”. Hal tersebut menandakan bahwa terdapat hal yang perlu diperhatikan ketika menyusun penelitian model EDR pada fase desain dan kontruksi. Dalam tahap desain terdapat dua kategori desain yang harus dipahami, yakni:

- 1) *Design Exploring solutions* (menentukan ide, mempertimbangkan ide dan memeriksa ide)
- 2) *Design mapping solution* (proposisi, desain kerangka dan spesifikasi rinci)

Pada tahap desain ini diawali dengan melakukan *eksploring solutions*. Mengeksplor solusi dilakukan dengan cara merumuskan gagasan atau ide dari solusi permasalahan dengan meninjau serta mempertimbangkan kembali teori dan penelitian yang relevan lainnya. Pertimbangan ini dilakukan dengan menganalisis kurikulum termasuk tema pembelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator dan tujuan, model pembelajaran sampai media pembelajaran. Hal tersebut dilakukan agar gagasan atau ide dalam pembuatan solusi sesuai dengan permasalahan di lapangan dan kebutuhan anak.

Selanjutnya dilakukan *mapping solution* (pemetaan solusi) terdiri dari *requirement and propositions*. Dalam hal ini dilakukan dengan cara membuat hubungan kesesuaian antara variabel, skenario pembelajaran, dan rencana

pelaksanaan pembelajaran harian. Dilanjut dengan *skeleton design* atau desain kerangka produk pengembangan. Kemudian dilakukan *detailed specification* merincikan spesifikasi dari solusi permasalahan yang dirinci meliputi karakteristik produk, serta alat dan bahan yang digunakan

Sedangkan dalam konstruksi hal-hal yang perlu dipahami adalah: 1) *Creating initial prototype* (membuat prototipe awal) dilakukan dengan cara merancang prototipe awal sesuai dengan *eksploring solution*, dan 2) *Revising Prototype* (revisi prototipe) dengan cara validasi ahli (*expert judgement*) untuk menilai kesesuaian produk dengan permasalahan penelitian. Validasi ini dilakukan dengan ahli materi, ahli media pembelajaran dan ahli pedagogik. Lalu dari hasil validasi ahli didapatkan saran perbaikan produk rancangan sesuai saran para ahli. Sehingga menghasilkan prototipe yang layak untuk diujicobakan pada pembelajaran di pendidikan anak usia dini.

3.1.3. Tahap Evaluasi dan Refleksi (*Evaluation and Reflection*)

Pada tahap ketiga ini dilakukan peninjauan terhadap data yang telah diperoleh terkait rancangan produk yang telah dibuat. Data tersebut berupa data yang telah dikumpulkan dari lapangan serta masukan dari para ahli terhadap produk. Setelah dilakukan uji coba produk pengembangan media pembelajaran *Powerpoint* yang telah selesai dirancang dan divalidasi oleh ahli serta menilai produk tersebut sebagai bahan evaluasi. Uji coba produk juga dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kepraktisan produk tersebut berdasarkan hasil identifikasi dan analisis masalah.

Setelah peneliti mengetahui kekurangan pada rancangan media pembelajaran *Powerpoint*, hasil revisi tersebut akan diperbaiki dengan demikian peneliti melakukan revisi produk sebagai bahan perbaikan untuk mengoptimalkan rancangan media tersebut.

3.1.4. Tahap Kelayakan Produk (*Maturing Intervention and Theoretical Understanding*)

Kelayakan produk merupakan tahap akhir dari penelitian model EDR. Yang terdiri dari kematangan intervensi dilakukan dengan cara diskusi dan melibatkan

guru-guru sehingga dari segi praktis produk yang diciptakan layak untuk digunakan. Selain itu dari segi teoretis produk yang dikembangkan dapat mempertegas pemahaman teoritis produk tersebut yang menunjang sebuah kelayakan produk.

3.2 Lokasi Penelitian dan Sumber Data Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di sekolah TK Pertiwi DWP yang beralamat di Jl. RAA Wiratanuningrat No. 14 B, Tawang Sari, Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya. Peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan TK Pertiwi DWP merupakan sekolah tempat dimana peneliti melakukan PLSP sehingga peneliti lebih tahu permasalahan yang ada di TK tersebut.

3.2.2 Subjek Sumber Data Penelitian

Subjek yang dijadikan partisipan dalam penelitian ini yakni guru dan juga anak kelompok B1 dan B3 TK Pertiwi DWP Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya, pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*, artinya “teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu” (Sugiono, 2015, hlm. 300). Hal ini dilakukan untuk memilih individu serta tempat yang akan diteliti. Sampel yang peneliti gunakan yaitu kelompok B1 dan B3 TK Pertiwi DWP. Adapun sumber data pada penelitian ini adalah peneliti, guru, anak, validasi ahli media, validasi ahli media dan validasi ahli pedagogik.

3.3 Variabel dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Penelitian

Menurut Creswell (2015, hlm.1307) variabel merupakan suatu ciri khusus atau atribut seseorang atau organisasi yang dapat diukur atau diobservasi oleh peneliti dan yang bervariasi diantara individu-individu atau organisasi-organisasi yang diteliti. Sama halnya seperti Duli (2019, hlm. 46) menyatakan bahwa “variabel adalah ciri atau sifat yang mengandung nilai-nilai yang berbeda. Terdapat dua jenis variabel dalam penelitian ini yakni variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas merupakan penyebab munculnya berubahnya atau munculnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat merupakan yang menjadi akibat atau yang dipengaruhi oleh adanya variabel bebas.

Penelitian ini berjudul “Pemanfaatan Media Pembelajaran *Powerpoint* dalam Bercerita untuk Memfasilitasi Perkembangan Bahasa Anak usia 5-6 Tahun” Sehingga dapat diketahui variabel dalam penelitian ini, yaitu:

- a) Variabel Bebas (*independent*): Media *Powerpoint*
- b) Variabel Terikat (*dependent*) : Perkembangan Bahasa

3.3.2. Definisi Oprasional Variabel Penelitian

Definisi oprasional variabel adalah pengertian dari variabel yang diungkap dalam definisi konsep secara oprasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup objek penelitian yang diteliti (Pakpahan 2021, hlm. 63). Definisi oprasional dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1) Media Pembelajaran *Powerpoint*

Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah media pembelajaran *Powerpoint* dalam memfasilitasi aspek bahasa. Media ini berupa cerita bergambar yang dimuat dalam *Microsoft Office Powerpoint* untuk memfasilitasi perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun. Media ini dapat digunakan dengan perantara komputer atau sejenisnya yang memiliki program komputer *Microsoft Office Powerpoint*.

2) Perkembangan bahasa anak

Media pembelajaran *Powerpoint* dalam penelitian ini untuk memfasilitasi perkembangan bahasa pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi DWP Kota Tasikmalaya. Aspek perkembangan bahasa yang menjadi tolak ukur pada penelitian ini merujuk pada STPPA.

3.4 Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan jenis data yang bersangkutan dengan desain pengembangan media pembelajaran *Powerpoint* untuk memfasilitasi perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun. Jenis data tersebut yakni sebagai berikut:

- 1) Dasar kebutuhan pengembangan media *Powerpoint* data ini akan diperoleh dari studi lapangan dan studi literature yang menjadi dasar pengembangan media *Powerpoint*. Kebutuhan media *Powerpoint* yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada hakikat anak usia dini yang setiap mana setiap anak memiliki

imajinasi yang tinggi dan kaya akan fantasi. Oleh karena itu diperlukan adanya media yang dapat memfasilitasi karakteristik anak tersebut yaitu dengan media, sehingga anak dapat mencari pengetahuannya sendiri.

- 2) Rancangan media pembelajaran *Powerpoint* dalam kegiatan bercerita dengan tujuan utama untuk memfasilitasi perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun.
- 3) Kelayakan media pembelajaran *Powerpoint* berupa penilaian akhir dari para ahli atau validator terhadap media *Powerpoint* untuk memfasilitasi perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun.

Menurut Sugiono (2013) teknik pengumpulan data adalah tindakan yang paling vital dalam penelitian. Sebab tujuan utama dalam penelitian adalah memperoleh data. Tanpa teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai dengan standar data yang ditetapkan. Maka dari itu dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan yakni sebagai berikut.

- 1) Observasi
- 2) Wawancara
- 3) Validasi Ahli (*Expert Judgement*)
- 4) Kuisisioner (Angket)

Tabel 3.1 Jenis Data, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Sumber Data dan Tahapan EDR

No	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Penelitian	Sumber Data	Tahapan EDR
1.	Penggunaan media untuk memfasilitasi perkembangan bahasa anak di TK Pertiwi DWP	Wawancara Observasi	Pedoman wawancara dan lembar observasi	Guru dan Anak kelompok B	Analisis dan Ekplorasi

2.	Landasan teori yang dibutuhkan sesuai dengan fokus penelitian	Studi literature	-	Kurikulum STPPA, Buku, Jurnal	Analisis dan Eksplorasi
3.	Rancangan produk dan validasi produk berupa media pembelajaran <i>Powerpoint</i>	Validasi ahli (<i>Expert Judgement</i>)	Lembar validasi ahli	Validator	Desain dan Konstruksi
4.	Proses dan hasil uji coba media pembelajaran <i>Powerpoint</i>	Observasi	Lembar observasi	Siswa dan Guru TK Kelompok B	Evaluasi dan Refleksi
		Kuesioner	Angket	Guru kelompok B	

3.5 Prosedur Penelitian

Dalam prosedur penelitian ini menyangkut beberapa tahap:

- 1) Persyaratan Administrasi
 - a) Surat izin penelitian dari UPI Kampus Tasikmalaya
 - b) Surat izin penelitian dari satuan PAUD yang menjadi partisipan dalam penelitian
 - c) Surat izin penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
 - d) Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Tasikmalaya
- 2) Pembuatan jadwal penelitian
- 3) Pembuatan kisi-kisi instrumen penelitian
 - a) Kisi-kisi pedoman wawancara
 - b) Kisi-kisi lembar penilaian ahli produk
 - c) Kisi-kisi lembar observasi
- 4) Validasi
 - a) Validasi Instrumen Penelitian

Penyusunan instrumen penelitian agar media yang telah dirancang layak digunakan untuk penelitian. Berdasarkan ahlinya instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu. Untuk itu setelah instrumen selesai disusun maka dilakukan uji validitas. Validitas menurut Sugiono (2014, hlm 267) adalah “derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti” Pengujian dilakukan oleh ahli (*judgement experts*) dibidangnya.

b) Validasi Internal

Menurut Winarmo (2013, hlm 1042) menyatakan bahwa validasi internal dicapai apabila terdapat kesesuaian antara bagian-bagian instrumen dengan instrumen secara keseluruhan. Uji validitas yang dilakukan dengan memvalidasi sistematis pengembangan media pembelajaran *Powerpoint* yang dirancang peneliti. Validasi ini dilakukan oleh validator ahli dan tim pembimbing, ahli media yang dianggap menguasai produk yang dihasilkan serta ahli bahasa.

c) Validasi eksternal

Validasi eksternal berhubungan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada sampel lain dalam populasi yang diteliti (Sugiyono, 2015, hlm. 337). Adapun validitas eksternal penelitian ini yaitu uji coba sebanyak dua kali. Uji coba pertama dilakukan di kelompok B1 TK Pertiwi DWP dan uji coba kedua dilakukan di Kelompok B2 TK Pertiwi DWP.

3.6 Analisis Data

Setelah data terkumpul, yang dilakukan selanjutnya adalah menganalisis data. Data yang terkumpul dari hasil pengumpulan data harus segera diolah dan dimaknai agar segera dapat diketahui apakah tujuan penelitian sudah tercapai atau tidak. Penggunaan teknik analisis dalam data penelitian hendaknya disesuaikan dengan rancangan penelitian. Analisis data dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan dua analisis, diantaranya:

3.6.1. Analisis Data Kualitaitaif

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiono, 2019, hlm. 321) “aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh.” Adapun langkah-langkah dalam analisis data model Miles dan Huberman yaitu sebagai berikut:

a) Reduksi data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah temuan. Peneliti melakukan reduksi data dengan memfokuskan pada pengembangan media pembelajaran *Powerpoint*.

Pada tahap reduksi data ini terdapat tahap-tahap sesuai dengan penelitian yang dilakukan yaitu pengumpulan data (*data collection*). Pengumpulan data hasil pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

1) Wawancara

Mereduksi data hasil wawancara dilakukan dengan cara menulis poin penting dari setiap informasi yang disampaikan narasumber. Selain itu data hasil wawancara berupa rekaman suara didengarkan berulang-ulang, kemudian dicatat. Hal-hal penting yang dicatat yakni berkaitan dengan media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran, hambatan guru dalam merancang dan menggunakan media, dan harapan guru mengenai gagasan peneliti yang akan mengembangkan media *Powerpoint* untuk memfasilitasi perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun.

2) Observasi

Reduksi data pada hasil observasi yaitu dengan cara memfokuskan pada hasil pengamatan terhadap media pembelajaran yang dilakukan untuk memfasilitasi perkembangan bahasa anak. Selain itu difokuskan kemampuan bahasa yang terdapat di TK Pertiwi DWP.

3) Validasi ahli

Mereduksi data hasil validasi ahli yaitu dengan cara memfokuskan pada tahap uji validasi yang diperlukan dalam penelitian, terhadap ahli mengenai kelayakan produk. Dengan demikian, melalui lembar validasi ini dapat diketahui mengenai layak atau tidak layak produk yang dikembangkan oleh peneliti

b) Penyajian data (*Data Display*)

Pada tahap ini peneliti menyajikan data hasil dari reduksi data. Data disajikan dalam uraian singkat atau dalam bentuk tabel dan penjelasan yang bersifat deskriptif. Hal ini untuk mempermudah dalam memahami apa yang terjadi dan untuk merencanakan kegiatan selanjutnya. Peneliti menyajikan data deskriptif dari hasil observasi dan angket.

Penyajian dalam bentuk uraian teks narasi berupa hasil dari studi literatur, dan hasil dari studi lapangan berupa pengalaman guru menggunakan media pembelajaran, hasil validasi ahli, serta hasil revisi dan refleksi produk pengembangan. Adapun penyajian dalam bentuk tabel yaitu rancangan produk yang dikembangkan, perbandingan produk hasil revisi dan sesudah revisi. Penyajian ini memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan dengan mudah dapat merencanakan langkah selanjutnya.

c) Penarikan kesimpulan / verifikasi (*Conclusion Drawing / Verification*)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman. Kesimpulan dalam penelitian akan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, sebab seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

3.6.2. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik, teknik yang pertama adalah teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data deskriptif kualitatif ini digunakan dalam mengelola data dari hasil wawancara, observasi, dan validasi ahli antara lain validasi ahli media, ahli materi dan ahli pedagogik. Data tersebut berupa masukan saran dan kritik perbaikan yang terdapat pada angket instrumen validasi.

Teknik analisis data kuantitatif selanjutnya dalam penelitian ini yakni hasil angket respon guru dan hasil observasi kemampuan anak dan guru dalam penggunaan media pembelajaran *Powerpoint* dilakukan analisis data secara kuantitatif menggunakan skala likert. Kriteria skor skala likert pada lembar angket dan lembar observasi kemampuan guru disajikan pada tabel 3.2

Tabel 3.2 Kriteria Skor Skala Likert Lembar Angket dan Lembar Observasi Guru

Skor	Kriteria
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Cukup
1	Kurang

Hasil data yang diperoleh dari lembar angket dan lembar observasi kemudian dianalisis menggunakan rumus untuk menghitung persentase ideal sebagai berikut.

$$P = \frac{S}{N} \times 100$$

Keterangan:

P : Persentase ideal

S : Jumlah komponen hasil penelitian

N : Jumlah skor maksimum

Kriteria tingkat pencapaian yang digunakan dalam lembar angket dan observasi guru disajikan pada tabel 3.3 (Arikunto, 2010, hlm.35)

Tabel 3.3 Tingkat Pencapaian dan Kualifikasi Respon serta Kemampuan Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran *Powerpoint*

No	Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
1.	81-100%	Sangat Baik	Sangat layak, tidak perlu direvisi

2.	61-80%	Baik	Layak, tidak perlu direvisi
3.	41-60%	Cukup Baik	Kurang layak, perlu direvisi
4.	21-40%	Kurang Baik	Tidak layak, perlu direvisi
5.	< 20%	Sangat Kurang Baik	Sangat tidak layak, perlu direvisi

Analisis data kualitatif juga dilakukan pada data yang dihasilkan dari lembar observasi perkembangan bahasa anak. Maka peneliti melakukan analisis terhadap data *pre-test* dan *post-test* perkembangan bahasa anak. Analisa data yang digunakan yakni uji normalitas gain. Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui efektifitas perlakuan yang diberikan. Rumus yang digunakan untuk menghitung normalitas gain menurut Meltzer (dalam Oktavia & Prasasty, 2019).

$$N\text{-Gain} = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}}$$

Keterangan:

N Gain menyatakan nilai uni normalitas gain

S_{post} menyatakan skor pretest

S_{pre} menyatakan skor posttest

S_{maks} menyatakan skor maksimal

Adapun kriteria keefektifan yang terinterpretasi dari nilai normalitas gain menurut Meltzer (dalam Oktavia & Prasasty, 2019). Dapat dilihat pada Tabel 3.4 Berikut.

Tabel 3.4

Klasifikasi Nilai Normalitas Gain

Nilai Normalitas Gain	Kriteria
$0,70 \leq n \leq 1,00$	Tinggi
$0,30 \leq n < 0,70$	Sedang
$0,00 \leq n < 0,30$	Rendah